

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia membawa pengaruh besar terhadap penyebaran jumlah penduduk, fenomena ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah masyarakat yang tinggal di kota dengan masyarakat tinggal di desa, dimana sekarang sudah mencapai angka seimbang. Jika tidak diimbangi dengan pembangunan pedesaan maka dapat menyebabkan merosotnya interaksi desa dengan kota, yang pada hakikatnya daerah pedesaan merupakan produsen kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari bagi kebutuhan masyarakat kota.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu aspek pendukungnya adalah diperlukannya suatu wadah yang akomodatif sebagai pendukung kelancaran pendistribusian barang dari desa ke kota, dan dalam hal kedudukan desa sebagai produsen sebagian kebutuhan primer masyarakat kota, maka diperlukan sebuah pasar sebagai pusat distribusi barang yang secara langsung maupun tidak langsung yang pada nantinya akan dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum.

Pasar adalah tempat para penjual dan pembeli dapat dengan mudah saling berhubungan transaksi jual beli. Pasar dalam artian luas adalah tempat tertentu dan tetap, pusat memperjualbelikan barang-barang keperluan sehari-hari. Selain itu pasar sebagai pusat pertemuan produsen dan konsumen yang sudah banyak dikenal sejak jaman dahulu kala ketika sifat perdagangan masih berupa pertukaran barang (*barter*). Adanya penyediaan sarana kehidupan yang baik dan layak sangat mendukung terciptanya tatanan kehidupan masyarakat yang kondusif. Salah satunya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai bagi masyarakat.

Di Kota Surakarta terdapat beberapa pasar dengan konsep modern maupun tradisional. Pasar tradisional umumnya terbentuk karena aktivitas yang berlangsung secara turun temurun atau dalam jangka waktu tertentu. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.

Pemerintah Kota Surakarta telah berusaha untuk memenuhi segala tuntutan masyarakatnya, salah satu usaha pemerintah untuk memenuhi tuntutan masyarakat adalah dengan menyediakan berbagai macam fasilitas umum yang memadai. Salah satu fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah adalah pasar tradisional, yang

digunakan oleh masyarakat untuk aktifitas jual beli barang ataupun jasa. Sebagai respon terhadap hal tersebut Pemerintah Kota Surakarta menyediakan tempat melakukan aktifitas jual perekonomian berupa pemenuhan berbagai macam kebutuhan masyarakat yaitu Pasar Legi Surakarta.

Pasar Legi Surakarta ini berada Terletak di Jl. Jend S Parman, Kelurahan Stabelan, Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Pasar ini menghadap ke barat, pada tahun 1930 masih berupa pasar yang masih sangat tradisional dimana para pedagang membuka dasaran di tanah terbuka atau dengan kata lain masih terdiri dari para pedagang oprokan semua. Dibawah pengelolaan Mangkunegaran, pada tahun 1935 berdiri sebuah bangunan pasar permanen tersusun dari tembok berwarna putih yang bila dilihat dari samping mirip sebuah benteng. Mulai saat itu pasar ini mulai terus berkembang, namun baru mengalami perbaikan kembali pada tahun 1992 oleh pemerintah kota Surakarta sehingga menjadi wujud pasar Legi dengan 2 lantai seperti sekarang. Dalam hal struktur bangunan, masih menggunakan struktur lama.

Pasar Legi saat ini sudah dirasa kurang layak pakai, banyak sekali permasalahan yang ada di pasar ini. Permasalahan yang dihadapi yaitu akses untuk keluar masuk pasar sempit, apalagi jalan masuk dan jalan keluar pengunjung tergabung dalam satu jalur. Kondisi ini menyebabkan terganggunya lalu lintas pengunjung. Jalan depan pasar tersebut juga digunakan sebagai tempat parkir, sehingga arus lalu lintas depan pasar menjadi macet serta para pejalan kaki merasa terganggu dengan kondisi seperti ini. Kondisi bangunan yang sudah tidak layak (rapuh), baik dari segi struktur, dinding maupun atap bangunan. Tempat bongkar muat kurang memadai dimana akses jalan kendaraan pengangkut barang kurang lebar dan parkir yang tidak teratur sehingga menyebabkan terjadinya antrian bongkar muat. Jumlah pedagang yang melebihi daya tampung. Masalah yang lain adalah banyaknya pedagang yang menjual dagangannya melebihi ukuran los yang dimiliki, sehingga pada waktu terjadi transaksi perdagangan akan mengganggu dan menghalangi jalan pengunjung untuk masuk ke los-los lainnya. Bahkan ada pedagang yang menjual barang dagangannya di jalan penghubung antara satu los dengan los lainnya, hal ini menyebabkan hilangnya kenyamanan berdagang dan berbelanja.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa diperlukan adanya Perencanaan Pembangunan Pasar Legi Surakarta sebagai pasar tradisional yang mampu mengakomodir kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi, sehingga dapat mewujudkan Pasar Legi Surakarta sebagai pasar tradisional yang sehat, aman, dan nyaman. Pasar Legi Surakarta ini juga diharapkan mampu menyediakan kembali fasilitas perdagangan demi kelancaran aktivitas perdagangan di Kota Surakarta, sehingga dalam perkembangan selanjutnya, diharapkan Pasar Legi Surakarta dapat menjadi ikon kebanggaan atau *spirit of place* di Kota Surakarta.

Pengertian dari judul Perencanaan Pembangunan Pasar Legi Kota Surakarta ialah merumuskan alternatif-alternatif rencana bangunan Pasar Legi yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan kemasyarakatan, baik dalam hal yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (mental dan spiritual) dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki.

1.2 Tujuan Dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Merumuskan program perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan dalam pembangunan Pasar Legi Kota Surakarta yang berkonsep arsitektur Neo-Vernacular, serta memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang memadai, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas / karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan dasar-dasar perencanaan dan perancangan Pembangunan Pasar Legi di Kota Surakarta berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 Manfaat Pembahasan

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Pasar Legi di Surakarta, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi dalam lingkup disiplin arsitektur, yaitu mendapatkan konsep perancangan pasar tradisional terpadu berdasarkan fungsi yang terdapat di pasar. Hal-hal yang di luar disiplin ilmu arsitektur jika mendasari dan menentukan perencanaan dan perancangan, akan dibahas dengan asumsi dan logika serta mengacu pada hasil studi pihak lain yang sesuai dengan permasalahan dari pasar tradisional.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan

dengan masalah. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan sekunder dengan cara:

1.5.1 Metode deskriptif

Yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2 Metode dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3 Metode komparatif

Yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap Pasar Tradisional di suatu kota yang sesuai dengan pasar yang dikehendaki.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Perencanaan Pembangunan Pasar Legi Kota Surakarta.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul “Perencanaan Pembangunan Pasar Legi Kota Surakarta” adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang kajian teori, pengertian pasar, fungsi dan syarat pasar, jenis pasar dan perkembangannya, kegiatan dan aktifitas pasar, kerangka optimalisasi pengembangan pasar, studi banding, dan pengertian konsep arsitektur *neo-vernacular*.

BAB III TINJAUAN KOTA SURAKARTA

Membahas tentang tinjauan kota Surakarta berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan RTRW (Rencana Tata Ruang Kota) di Kota Surakarta. Selain itu terdapat juga pembahasan mengenai potensi perekonomian dan perdagangan di Kota Surakarta dan faktor – faktor yang mendukung Perencanaan Pembangunan Pasar Legi Kota Surakarta.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang kesimpulan, batasan dan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang pendekatan perencanaan, pendekatan perancangan, dan perencanaan pembangunan Pasar Legi Kota Surakarta.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Tujuan perencanaan dan perancangan, konsep dasar perencanaan, konsep perancangan, program dasar perancangan.

1.7 Alur Pikir

